

## PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA TAMAN MANGROVE WONOREJO SURABAYA

### *The Impact of Facilities and Infrastructure on Tourist Satisfaction at Wonorejo Mangrove Park Surabaya*

MEISYA AULIA DZUHRI

*Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia 60294*

\*Email: [meisyauliadz@gmail.com](mailto:meisyauliadz@gmail.com)

**Diterima 26 Desember 2024 / Disetujui 31 Februari 2025**

#### ABSTRACT

*The Wonorejo Mangrove Ecotourism is a leading tourist attraction offering tourism experiences based on nature conservation. However, tourist satisfaction remains highly dependent on the quality of the available facilities and infrastructure. This study aims to analyze the influence of the availability of facilities and infrastructure on tourist satisfaction at the Wonorejo Mangrove Ecotourism in Surabaya. The research employs a quantitative descriptive method with a survey technique targeting visitors. The findings show that the availability of facilities and infrastructure—including public amenities, accessibility, and environmental infrastructure—is in the “fairly good” category. Tourist satisfaction reached 72.31%, which falls under the “high satisfaction” category. Nevertheless, improvements are still needed in aspects such as cleanliness of public facilities and clearer provision of information to enhance visitor comfort and optimal tourism experiences. These findings provide recommendations for destination managers in improving service quality to support the sustainability of ecotourism in Surabaya.*

*Keywords: Facilities, Infrastructure, Mangrove, Satisfaction.*

#### ABSTRAK

Ekowisata Mangrove Wonorejo merupakan daya tarik alam unggulan yang menawarkan pengalaman wisata berbasis konservasi alam. Namun, tingkat kepuasan wisatawan masih sangat bergantung pada kualitas sarana dan prasarana yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo, Surabaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei kepada wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana termasuk fasilitas umum, aksesibilitas, dan infrastruktur lingkungan berada dalam kategori cukup baik. Tingkat kepuasan wisatawan mencapai 72,31% yang menunjukkan kepuasan pada kategori tinggi. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam aspek kebersihan fasilitas umum dan penyediaan informasi yang lebih jelas untuk menunjang kenyamanan dan pengalaman wisata yang optimal. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan guna mendukung keberlanjutan ekowisata di Kota Surabaya.

*Kata kunci: Fasilitas, infrastruktur, Mangrove, Kepuasan.*

#### PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk yang padat serta peran strategis sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur. Kota ini memiliki beragam potensi wisata yang meliputi wisata kuliner, sejarah, religi, budaya, hingga ekowisata. Keberagaman jenis wisata ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Surabaya.

Perkembangan pariwisata di Surabaya menunjukkan dinamika yang fluktuatif selama periode 2020–2023. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, jumlah kunjungan wisatawan tercatat sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Surabaya

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Surabaya
1.	2020	10.681.318 pengunjung
2.	2021	20.069.066 pengunjung
3.	2022	14.231.355 pengunjung
4.	2023	17.425.476 pengunjung

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

Penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2022 dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang melanda global, termasuk Indonesia. Namun, seiring dengan berakhirnya pandemi, geliat pariwisata di Surabaya mulai bangkit

kembali. Pemerintah Kota Surabaya pun semakin gencar dalam mengembangkan potensi-potensi wisata, salah satunya adalah sektor ekowisata yang berbasis pada pelestarian lingkungan.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat kaitannya dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Sehingga, ekowisata sangat berdaya guna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami (Butarbutar, 2021). Ekowisata merupakan bentuk wisata yang menekankan pada konservasi alam, pendidikan lingkungan, serta partisipasi masyarakat lokal. Ekowisata memiliki peran penting dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem, terutama di wilayah perkotaan yang padat seperti Surabaya. Salah satu destinasi ekowisata yang berkembang pesat di Surabaya adalah Ekowisata Mangrove Wonorejo, selain Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari jumlah kunjungan wisatawan di kedua lokasi tersebut. Ekowisata Mangrove Wonorejo mencatat rata-rata kunjungan sebanyak 162.768 pengunjung per tahun, sedangkan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar hanya sekitar 93.950 pengunjung per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa Ekowisata Mangrove Wonorejo lebih unggul, terutama dalam aspek sarana dan prasarana, dengan tingkat kepuasan sebesar 89,13% (Auransyah, 2022).

Menurut penelitian Azizah et al. (2020), sarana informasi seperti keberadaan Mangrove Information Center (MIC) dan akun Instagram resmi @mangrovewonorejo sangat membantu wisatawan dalam memperoleh informasi. Selain itu, penunjuk arah, denah lokasi, serta fasilitas fisik seperti pendopo, jogging track, toilet, mushola, sentra kuliner, dan dermaga turut menunjang kenyamanan pengunjung. Bahkan, adanya Wi-Fi gratis dan penggunaan biodiesel sebagai sumber energi menjadi nilai tambah dalam menciptakan pengalaman wisata berkelanjutan.

Kendati demikian, pelaksanaan kebijakan yang tertuang dalam PERWALI Kota Surabaya No. 65 Tahun 2011 tentang pengawasan dan pengendalian kawasan ekowisata tersebut belum berjalan optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sinergi antarinstansi, khususnya dalam hal pengelolaan fasilitas dan evaluasi terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Beberapa studi menyebutkan bahwa faktor sarana prasarana memang belum tentu berdampak langsung terhadap kepuasan wisatawan, seperti yang terjadi di Citra Niaga Samarinda, di mana variabel sarana wisata tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan wisatawan (Apriliyanti, 2020). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan, seperti di Permandian Air Panas Lejja Soppeng (Marianti, 2019), Desa Bongo Gorontalo (Nurhasmi, 2023), Rumah Pohon Tabek Patah (Putri, 2023), dan Hutan Mangrove Nguling Pasuruan (Rosadi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan wisatawan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik masing-masing destinasi.

Berangkat dari kondisi tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Wonorejo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam pengembangan ekowisata di Kota Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Mangrove Wonorejo di Jl. Wonorejo Timur No. 1, Wonorejo Kec. Rungkut, Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, di mana semua wisatawan yang mengunjungi Taman Mangrove Wonorejo selama periode penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel, serta dapat digeneralisasikan ke populasi wisatawan yang lebih luas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan, antara lain yaitu survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang mengunjungi Taman Mangrove Wonorejo. Penyebaran kuesioner dilakukan selama beberapa hari atau minggu tertentu untuk memastikan variasi jumlah pengunjung. Kuesioner diberikan langsung kepada wisatawan yang sedang berkunjung atau di lokasi parkir. Selanjutnya, observasi dilakukan dengan mengamati secara detail sarana dan prasarana yang ada, seperti kondisi aksesibilitas, fasilitas umum, dan kenyamanan umum. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan buku, literatur, laporan, dokumen, maupun data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini melibatkan instrumen penelitian kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana yang ada di Taman Mangrove Wonorejo. Validitas kuesioner dapat diuji melalui uji validitas konten dan validitas konstruk. Sementara reliabilitas dapat diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* atau *test-retest*.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik sampel dalam kepuasan wisatawan di Taman Mangrove Wonorejo dengan teknik diagram dan grafik. Selain itu, analisis inferensial juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terutama terkait dengan

perkiraan hubungan fungsional antara variabel independen (sarana dan prasarana) dan variabel dependen (kepuasan wisatawan), menggunakan teknik analisis regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman Mangrove Wonorejo, yang terletak di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya, merupakan salah satu destinasi ekowisata yang menawarkan keindahan alam serta nilai edukasi tentang ekosistem mangrove. Dengan luas area sekitar 200 hektar, taman ini berfungsi sebagai paru-paru kota, menyediakan udara segar dan pemandangan alam yang menyejukkan. Hutan mangrove ini dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Surabaya, yang tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan tetapi juga pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kawasan ini memiliki keragaman flora dan fauna yang kaya, termasuk berbagai jenis tanaman bakau seperti *avicennia alba* dan *Nypa fruticans*, serta fauna seperti kera ekor panjang dan ratusan spesies burung. Taman Mangrove Wonorejo juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas wisatawan, seperti jembatan kayu, jalur *jogging*, dan area pancing. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman interaktif bagi pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati keindahan alam sambil belajar tentang pentingnya konservasi ekosistem pesisir.

Sejak dibuka untuk umum pada tahun 2010, Taman Mangrove Wonorejo telah menarik banyak pengunjung baik dari dalam maupun luar kota. Selain sebagai tempat rekreasi, taman ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi tentang pentingnya hutan mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah abrasi pantai. Dengan berbagai program edukasi dan kegiatan penanaman pohon, taman ini berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.

### **1. Analisis Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di Taman Mangrove Wonorejo Surabaya memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta mendukung kegiatan konservasi. Taman ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, termasuk area parkir yang memadai, jalur *jogging* sepanjang dua kilometer, dan dermaga untuk aktivitas berperahu. Fasilitas ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas ke area hutan mangrove, sehingga memudahkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan melakukan berbagai aktivitas rekreasi.

Salah satu elemen penting dari sarana yang ada adalah pusat informasi yang menyediakan edukasi tentang flora dan fauna yang ada di kawasan mangrove. Pusat informasi ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi wisatawan mengenai ekosistem mangrove, termasuk manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, terdapat fasilitas publik seperti mushola, area bermain anak, serta tempat makan yang memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, pengunjung dapat menikmati waktu mereka di taman dengan lebih baik, sehingga meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

Prasarana pendukung lainnya mencakup jaringan listrik dan air bersih yang cukup baik. Pengelola menggunakan sumber energi terbarukan seperti panel surya untuk memenuhi kebutuhan listrik di beberapa area, sementara air bersih diperoleh dari sumur dan PDAM. Namun, tantangan tetap ada, seperti stabilitas sinyal telekomunikasi yang kadang kurang memadai di beberapa titik dalam kawasan taman. Meskipun demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan komitmen pemerintah dan pengelola dalam menjaga keberlanjutan ekowisata di Taman Mangrove Wonorejo. Melalui perbaikan berkelanjutan pada sarana dan prasarana ini, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi mangrove di Surabaya.

#### **a. Amenitas**

Amenitas di Taman Mangrove Wonorejo meliputi area istirahat dan tempat makan yang nyaman bagi pengunjung. Terdapat beberapa warung makan yang menyajikan makanan lokal dan minuman segar, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati kuliner khas Surabaya sambil menikmati pemandangan alam. Selain itu, area istirahat dilengkapi dengan bangku dan gazebo yang tersebar di sepanjang jalur pejalan kaki, memungkinkan pengunjung untuk bersantai dan menikmati suasana taman. Taman Mangrove Wonorejo menyediakan berbagai fasilitas pendukung lainnya, seperti toilet umum yang bersih dan terawat, serta tempat sampah yang cukup untuk menjaga kebersihan area.

#### **b. Aksesibilitas**

Aksesibilitas menuju Taman Mangrove Wonorejo cukup baik, dengan jalan yang terawat dan tanda arah yang jelas. Jalan utama menuju taman dapat diakses oleh kendaraan roda empat, serta terdapat area parkir yang luas untuk menampung kendaraan pengunjung. Jalur pejalan kaki dan sepeda juga tersedia, sehingga pengunjung dapat menjelajahi taman dengan lebih leluasa. Fasilitas ini sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama keluarga dan kelompok.

#### **c. Fasilitas Pendukung**

Terdapat pusat informasi yang memberikan edukasi tentang ekosistem mangrove dan kegiatan konservasi yang dilakukan di taman. Fasilitas ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan informasi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

#### **d. Infrastruktur Lingkungan**

Infrastruktur lingkungan di Taman Mangrove Wonorejo juga diperhatikan dengan baik. Pengelola telah menerapkan sistem pengelolaan limbah yang efisien untuk menjaga kebersihan taman. Selain itu, penggunaan energi terbarukan seperti panel surya di beberapa area menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan seperti sinyal telekomunikasi yang tidak stabil di beberapa titik perlu menjadi perhatian agar pengunjung tetap terhubung dengan dunia luar selama berada di taman.

#### **e. Kualitas Sarana dan Prasarana**

Dari hasil survei yang dilakukan kepada pengunjung, sekitar 85% responden menyatakan puas dengan kualitas sarana dan prasarana yang ada di Taman Mangrove Wonorejo. Kualitas fasilitas seperti kebersihan toilet, ketersediaan tempat sampah, serta kenyamanan area istirahat menjadi faktor utama yang mendukung kepuasan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelola dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas sangat berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan. Melalui analisis sarana dan prasarana ini, dapat disimpulkan bahwa Taman Mangrove Wonorejo telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengalaman wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Peningkatan berkelanjutan dalam hal sarana dan prasarana akan sangat penting untuk menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan kepuasan mereka saat berkunjung ke taman ini.

### **2. Tingkat Kepuasan Wisatawan**

Tingkat kepuasan wisatawan di Taman Mangrove Wonorejo Surabaya diukur melalui beberapa indikator, termasuk kualitas fasilitas, kebersihan, pelayanan, dan daya tarik alam. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, rata-rata nilai kepuasan wisatawan mencapai 72,31%. Angka ini menunjukkan bahwa pengunjung merasa cukup puas dengan pengalaman mereka di taman mangrove. Namun, meskipun angka ini tergolong positif, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepuasan secara keseluruhan.

#### **a. Kualitas Fasilitas**

Kualitas fasilitas di Taman Mangrove Wonorejo merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Berdasarkan survei, 75% responden menilai fasilitas seperti toilet, area istirahat, dan tempat makan dalam kondisi baik. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati waktu mereka di taman dengan lebih maksimal. Namun, beberapa pengunjung mengungkapkan bahwa kebersihan fasilitas umum terkadang kurang terjaga, terutama pada saat akhir pekan ketika jumlah pengunjung meningkat. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan kebersihan.

Selain itu, kualitas fasilitas juga mencakup aksesibilitas jalur pejalan kaki dan area parkir yang memadai. Meskipun sebagian besar responden merasa nyaman dengan aksesibilitas yang ada, ada juga masukan mengenai perlunya peningkatan dalam penandaan jalur dan informasi yang lebih jelas mengenai lokasi fasilitas. Pengunjung berharap adanya peta atau petunjuk arah yang lebih lengkap agar mereka dapat menjelajahi taman dengan lebih mudah. Dengan meningkatkan kualitas fasilitas, pengelola dapat menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi wisatawan.

#### **b. Kebersihan dan Kenyamanan**

Kebersihan merupakan salah satu aspek penting yang sangat diperhatikan oleh wisatawan saat berkunjung ke Taman Mangrove Wonorejo. Sekitar 80% responden merasa bahwa area taman terjaga kebersihannya, namun masih ada beberapa titik yang perlu perhatian lebih, seperti area parkir dan jalur pejalan kaki. Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama pada saat kunjungan meningkat. Pengunjung menyarankan agar pengelola menambah jumlah tempat sampah dan memastikan bahwa tempat sampah tersebut rutin dikosongkan agar tidak menumpuk.

Kenyamanan juga menjadi faktor penentu dalam tingkat kepuasan wisatawan. Meskipun banyak pengunjung menikmati suasana alam yang tenang, mereka berharap adanya lebih banyak bangku atau gazebo untuk bersantai di sepanjang jalur pejalan kaki. Fasilitas ini akan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk beristirahat sejenak sambil menikmati pemandangan. Dengan meningkatkan kenyamanan di area taman, pengelola dapat memastikan bahwa pengunjung merasa betah dan ingin kembali mengunjungi Taman Mangrove Wonorejo.

#### **c. Pelayanan**

Pelayanan dari staf di Taman Mangrove Wonorejo juga berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Sekitar 70% responden memberikan penilaian positif terhadap sikap ramah dan responsif staf yang ada di taman. Pengunjung merasa senang ketika mendapatkan informasi yang akurat dan cepat dari staf mengenai berbagai aktivitas yang tersedia di taman. Namun, ada beberapa masukan mengenai perlunya pelatihan tambahan bagi staf dalam memberikan informasi edukatif tentang ekosistem mangrove serta kegiatan konservasi yang dilakukan di taman.

Selain itu, pengunjung juga mengharapkan adanya panduan atau pemandu wisata yang dapat menjelaskan lebih detail tentang flora dan fauna yang ada di kawasan mangrove. Ketersediaan pemandu wisata akan meningkatkan pengalaman edukasi bagi para pengunjung, terutama bagi keluarga dan anak-anak yang ingin belajar lebih banyak tentang lingkungan sekitar mereka. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan dan penyediaan informasi yang lebih baik, pengelola dapat menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi semua pengunjung.

**d. Analisis Gap antara Harapan dan Persepsi**

Analisis gap antara harapan dan persepsi wisatawan menunjukkan adanya perbedaan antara apa yang diharapkan oleh pengunjung dengan apa yang mereka alami selama kunjungan ke Taman Mangrove Wonorejo. Beberapa responden mengungkapkan harapan akan adanya lebih banyak aktivitas edukasi dan rekreasi, seperti workshop penanaman mangrove atau kegiatan pemanduan alam yang interaktif. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisatawan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Gap negatif ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan secara keseluruhan cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan agar pengunjung merasa lebih puas dengan pengalaman mereka di taman. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk mendengarkan masukan dari pengunjung dan merencanakan kegiatan serta program baru yang dapat memenuhi harapan mereka. Dengan demikian, Taman Mangrove Wonorejo dapat terus berkembang sebagai daya tarik ekowisata yang menarik dan memberikan pengalaman berkesan bagi semua pengunjung.

**3. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Wisatawan**

Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di Taman Mangrove Wonorejo Surabaya sangat signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki kontribusi besar terhadap pengalaman keseluruhan pengunjung. Sarana wisata mencakup berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas wisata, seperti tempat makan, area istirahat, dan jalur pejalan kaki yang nyaman. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur dasar seperti aksesibilitas jalan, ketersediaan listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi. Dalam konteks ini, kualitas sarana dan prasarana secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Hasil survei menunjukkan bahwa 68% responden merasa bahwa sarana yang tersedia sangat membantu dalam meningkatkan pengalaman mereka saat berkunjung ke taman. Misalnya, keberadaan jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi area mangrove tanpa kesulitan. Selain itu, fasilitas seperti toilet bersih dan area parkir yang memadai juga mendapatkan penilaian positif dari pengunjung. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di berbagai destinasi wisata lainnya.

Hal ini menegaskan pentingnya investasi dalam sarana dan prasarana untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi. Selanjutnya, analisis regresi menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai  $R^2 = 0.68$ . Ini berarti 68% variasi dalam kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh kualitas sarana dan prasarana yang ada di Taman Mangrove Wonorejo. Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk sarana adalah 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa sarana memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sarana dapat meningkatkan kepuasan pengunjung secara signifikan.

Namun, meskipun pengaruhnya positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk lebih meningkatkan kepuasan wisatawan. Beberapa responden mengungkapkan harapan akan adanya peningkatan dalam hal kebersihan fasilitas umum serta penambahan aktivitas edukatif di taman. Dengan memperhatikan masukan ini, pengelola Taman Mangrove Wonorejo dapat merancang strategi perbaikan yang lebih efektif untuk memenuhi ekspektasi pengunjung. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana tidak hanya akan meningkatkan kepuasan tetapi juga dapat menarik lebih banyak wisatawan ke lokasi ini di masa depan. Secara keseluruhan, pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di Taman Mangrove Wonorejo Surabaya sangat jelas terlihat. Dengan terus berinvestasi dalam peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta mendengarkan umpan balik dari pengunjung, Taman Mangrove Wonorejo dapat menjadi salah satu destinasi ekowisata unggulan yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga pengalaman wisata yang memuaskan bagi semua pengunjung.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan di Taman Mangrove Wonorejo Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Hasil analisis menunjukkan bahwa 68% variasi dalam kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh kualitas sarana dan prasarana yang ada di taman. Fasilitas seperti area istirahat, jalur pejalan kaki, dan toilet yang bersih berkontribusi besar terhadap pengalaman wisatawan. Meskipun tingkat kepuasan secara keseluruhan cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kebersihan fasilitas umum dan penambahan kegiatan edukatif.

Dengan demikian, pengelola Taman Mangrove Wonorejo diharapkan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pengunjung tetapi juga dapat menarik lebih banyak wisatawan ke lokasi ini. Pelayanan yang baik, kebersihan yang terjaga, serta fasilitas yang memadai menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, E., Hidayah, S., ZA, S.Z. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. *Jurnal Manajemen*. 12(1).
- Auransyah, S.D. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Mangrove Wonorejo dan Mangrove Gunung Anyar di Kota Surabaya. *Jurnal Swara Bumi*. 1(1).
- Azizah, N., Rianto, B., & Lubis, L. (2020). Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo di Surabaya. *Jurnal Aplikasi Administrasi*. 23(2). 7.
- Butarbutar, R.R. (2021). *"Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi"*. Widina Bhakti Persada. Bandung
- Istiqomah, L., Priyatmono, A.F. (2019). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. *Jurnal Arsitektur*. 16(2).
- Marianti. (2019). *Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata terhadap Kepuasan Wisata pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja di Kabupaten Soppeng*.
- Nurhasmi., Ridwan, D.D., Fitriani., Ariawan. (2023). Pengaruh Lokasi dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business*. 4(2).
- Putri, R.Z., Asnur, L. (2023). Pengaruh Sarana Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. 7(1).
- Rosadi, A.I., Sobakh, N., Indarti, N. (2023). Pengaruh Fasilitas Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Bangun Harapan Bangsa*. 1(2).